

Pengaruh Kebijakan Tarif Bea Masuk Terhadap Ekspor Porang Ke Negara Jepang

Abdullah Argya

Politeknik APP Jakarta

Evita Irene Sheren Sinambela

Politeknik APP Jakarta

Reva Pramesti Putri

Politeknik APP Jakarta

Siti Fadhila Sya'bani

Politeknik APP Jakarta

Program Studi D-3 Bahasa Indonesia, Perdagangan Internasional Wilayah ASEAN & RRT

Politeknik APP, Jakarta.

Jl. Timbul No.34, RT.6/RW.5, Cipedak, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12630

Korespondensi : revapramestiputri61@gmail.com

Abstrak. Prior to being hampered by the import regulations of destination nations, Indonesia's export of processed porang, especially from North Sumatra, saw tremendous growth. Examining how tariff regulations affect the competitiveness of processed porang exports to Japan is the goal of this study. Using a SWOT analysis and case study methodology, the study concludes that while Porang exporters have a lot of potential, export growth may be hampered by shifting tariff policy. To address these issues, the report suggests more assertive export tactics. The study demonstrates that one of the elements influencing the competitiveness of Indonesian porang products in the Japanese market is changes in tariff regulations by looking at export data from industry participants. The results have significant ramifications for how the government and business community can develop trade regulations to better encourage porang exports.

Keywords: International trade, Porang Export, IJEPA

Abstrak. Ekspor porang olahan dari Indonesia, khususnya Sumatera Utara, mengalami peningkatan signifikan sebelum terkendala oleh persyaratan impor negara tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kebijakan tarif bea masuk terhadap daya saing ekspor porang olahan ke Jepang. Dengan menggunakan metode studi kasus dan analisis SWOT, penelitian ini menemukan bahwa meskipun eksportir porang memiliki potensi besar, kebijakan tarif bea masuk yang fluktuatif dapat menghambat pertumbuhan ekspor. Studi ini memberikan rekomendasi strategi ekspor yang lebih agresif untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan mengamati data ekspor dari pelaku industri, penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan tarif bea masuk menjadi salah satu alasan yang mempengaruhi daya saing produk porang Indonesia di pasar Jepang. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pemerintah dan pelaku industri dalam merumuskan kebijakan perdagangan yang lebih mendukung ekspor porang.

Kata Kunci: Perdagangan internasional, Ekspor Porang, IJEPA

PENDAHULUAN

Sumber daya alam Indonesia, termasuk keanekaragaman tanaman yang didukung oleh kesuburan tanah di berbagai wilayahnya, menjadikannya negara yang terkenal. Berbagai jenis tanaman yang berfungsi sebagai bahan baku untuk berbagai produk dapat dihasilkan dengan sukses dengan kondisi ini (Yasin et al., 2021). Porang memiliki banyak manfaat, tetapi masih kurang dimanfaatkan di Indonesia. Porang, yang kaya serat, dikenal memiliki kemampuan untuk mengontrol gula darah dan membantu menurunkan kolesterol. Pada tahun 2018, Indonesia

mengekspor 254 ton porang senilai Rp11,3 miliar ke Jepang, Vietnam, China, dan Australia, menurut CNBC Indonesia (Utami, NMAW, 2021).

Tanaman porang (*Amorphophallus oncophyllus* Prain), juga disebut iles, adalah jenis umbi-umbian yang sangat prospektif untuk ekspor. Porang biasanya diproses menjadi produk seperti gaplek atau tepung sebelum diekspor, apakah itu tumbuh di wilayah tropis atau subtropis. Jepang, Australia, Korea Selatan, Sri Lanka, Pakistan, Malaysia, Selandia Baru, Italia, dan Inggris adalah negara tujuan ekspor porang (Utami, NMAW).

Laporan Badan Karantina Pertanian mencatat ekspor porang sebanyak 254 ton pada tahun 2018, dengan nilai mencapai Rp11,31 miliar, di mana Jepang menjadi pasar utama. Namun, persaingan Indonesia di pasar porang internasional dipengaruhi oleh kebijakan tarif impor Jepang. Melalui Perjanjian Kemitraan Ekonomi Indonesia-Jepang (IJEPA), Indonesia memiliki peluang besar untuk memanfaatkan penurunan tarif tersebut. Fasilitas ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar Jepang dan memperluas akses terhadap komoditas yang sebelumnya terhambat oleh kebijakan proteksionis Jepang.

KAJIAN LITERATUR

a. Porang

Tanaman porang adalah umbi-umbiannya yang biasanya ditanam di hutan, lahan, atau hutan yang digunakan sebagai hutan masyarakat atau negara. Karena syarat tumbuh porang yang mudah, budidaya porang mudah hanya membutuhkan penyuneran sekitar 60% hingga 70%. Di dalam hutan, tanaman lain dapat berfungsi sebagai naungan. Disebabkan permintaan porang yang lebih besar di luar negeri daripada permintaan di dalam negeri, sebagian besar hasil budidaya porang akan diekspor. (Purwanto et al., 2014).

b. Tarif Bea Masuk

Tarif Bea Masuk (TBM) adalah sejumlah jumlah uang yang dibebankan dari uang bank atas impor suatu barang atau komoditas tertentu ke suatu negara bahwa bank mengenakan biaya untuk impor barang atau komoditas tertentu ke suatu negara. Setiap Negara berkewajiban untuk menentukan besaran TBM yang dianalisis terkait suatu produk atau komoditas tertentu, dan berbagai proses kerja bilateral memastikan bahwa besaran tersebut tidak lebih besar dari nilai tertinggi yang ditetapkan (*binding rate*). (Dwi Laksani et al., 2015)

c. Kerja Sama Internasional

Semua orang ingin membangun membangun suatu agar mereka dapat bekerja bersama. Kemungkinannya untuk mendukung kelompok lain kelompok yang mempunyai tujuan serupa dan bekerja sama untuk mempromosikan perdamaian dan keharmonisan. Tujuan yang sama dan bekerja sama untuk memajukan perdamaian dan keharmonisan. Kerjasama dapat saling mendukung, menciptakan lebih banyak peluang, dan meningkatkan kerja sama tim. Oleh dari ini, itu ini sangat penting untuk bagi setiap negara untuk bekerja sama guna meningkatkan kesejahteraannya sendiri. Setiap negara bekerja sama untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa kerjasama internasional, yang paling menonjol adalah Perjanjian Kemitraan Ekonomi Indonesia sebuah IJEPA. Dari kolaborasi internasional, yang paling menonjol yaitu Perjanjian

Kemitraan Ekonomi Indonesia - Jepang (IJEPA). IJEPA merupakan bentuk jenis kerjasama ekonomi bilateral antara Jepang dengan sekutunya melalui penerapan Perjanjian Kemitraan Jepang Komprehensif (CEPA) dengan negara peserta Perhimpunan Bangsa - Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) dan sekutunya. Melalui penerapan Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif (CEPA) dengan negara - negara peserta Perhimpunan Bangsa - Bangsa Asia Tenggara (ASEAN). (Wati et al., n.d.)

METODE PENELITIAN

Untuk menyelidiki dan menganalisis pengaruh tarif masuk terhadap volume ekspor porang Indonesia ke Jepang, penelitian ini menggunakan pendekatan observasi literatur . Data dikumpulkan dan disintesis melalui pendekatan sistematis dari berbagai sumber akademik dan nonakademik, seperti jurnal ilmiah, laporan pemerintah, dokumen perdagangan, dan publikasi resmi terkait ekspor komoditas porang. Rentang waktu penelitian adalah dari tahun 2019 hingga 2023, dan proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dasar data elektronik, perpustakaan digital, dan sumber informasi yang dapat diandalkan.

Metodologi penelitian dimulai dengan pencarian dan pemilihan sumber literatur menggunakan kata kunci khusus seperti “tarif bea masuk”, “ekspor porang”, “perdagangan Indonesia-Jepang”, dan “komoditas pertanian”. Kriteria inklusi meliputi publikasi dalam Bahasa Inggris bahasa dan bahasa Indonesia, artikel artikel yang telah dipublikasikan melalui proses , laporan asli, dokumen pemerintah yang relevan dengan topik penelitian. Studi mempergunakan deskriptif kualitatif dan berkonsentrasi pada penyiaran secara menyeluruh unsur-unsur yang mempengaruhi ekspor porang, khususnya kebijakan tarif masuk Jepang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Produksi porang di Indonesia umumnya dihasilkan oleh petani setempat dan perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor pertanian. Industri porang dapat dipandang sebagai salah satu cabang pertanian yang memiliki orientasi kuat pada kegiatan ekspor. Berdasarkan Laporan Analisis Intelegen Bisnis, Jepang tercatat sebagai negara dengan impor porang tertinggi. Dalam hal pasokan, Indonesia menempati posisi kelima dalam daftar negara pemasok porang ke Jepang, sementara China menduduki peringkat pertama. Berdasarkan hasil analisis, ekspor porang Indonesia sangat berpengaruh terhadap bea masuk di negara tujuan yaitu Jepang di karenakan tarif bea masuk memainkan peran krusial dalam menentukan volume dan nilai ekspor porang Indonesia ke Jepang.

Tarif bea masuk merupakan instrumen yang sering digunakan oleh pemerintah untuk melindungi industri domestik dari produk impor yang lebih murah. Dalam konteks perdagangan porang dari Indonesia ke Jepang, tarif bea masuk yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan harga impor porang di pasar Jepang. Jika dibandingkan untuk produk yang sebanding produk dari negara lain yang mungkin mendapat keuntungan dari tarif bea masuk yang lebih rendah atau bebas tarif berdasarkan perjanjian perdagangan internasional, produk porang Indonesia kini kurang kompetitif karena kenaikan harga ini. Konsumen Jepang mungkin akan beralih ke alternatif lain yang lebih terjangkau, sehingga mengurangi pangsa pasar bagi porang Indonesia.

Kenaikan harga produk secara langsung mempengaruhi volume ekspor. Ketika harga naik, permintaan biasanya menurun, yang dapat mengakibatkan penurunan yang signifikan dalam volume ekspor Porang Indonesia ke Jepang. Penurunan volume ekspor ini menimbulkan tantangan bagi para eksportir, yang tidak hanya menghadapi pasar yang menyusut tetapi juga

harus merevisi strategi penetapan harga mereka untuk mengimbangi biaya tarif yang lebih tinggi. Akibatnya, para eksportir mungkin akan terdorong untuk mengeksplorasi pasar alternatif untuk mengurangi ketergantungan mereka pada Jepang, di mana tarif menciptakan hambatan tambahan untuk masuk ke pasar.

Implikasi dari tarif impor yang tinggi tidak hanya terbatas pada perdagangan, tetapi juga berdampak pada sektor investasi. Investor Jepang mungkin menjadi lebih enggan untuk berinvestasi di industri Porang Indonesia ketika mempertimbangkan peningkatan biaya yang terkait dengan tarif ini. Hambatan tersebut dapat menghalangi investasi di sektor pertanian Porang, sehingga memperlambat pertumbuhan dan perkembangannya secara keseluruhan.

Pengenaan tarif yang tinggi memiliki dampak yang luas di luar perdagangan langsung, yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan daya saing industri yang terkait dengan Porang. Tantangan gabungan dari berkurangnya volume perdagangan dan terbatasnya investasi menyoroti urgensi penerapan strategi untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan mendukung pembangunan sektoral yang berkelanjutan.

Perjanjian Kemitraan Ekonomi Indonesia-Jepang (IJEPA) telah memainkan peran penting dalam mengurangi tarif bea masuk produk Indonesia, termasuk Porang, sehingga meningkatkan daya saingnya di pasar Jepang. Perkembangan ini berpotensi mendorong pertumbuhan ekspor, menstimulasi industri Porang, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan petani. Dalam skala yang lebih luas, IJEPA bertujuan untuk memperkuat integrasi ekonomi antara Indonesia dan Jepang, menarik investasi asing, dan memfasilitasi transfer teknologi.

Namun, beberapa tantangan harus diatasi, termasuk persaingan global, rintangan peraturan, dan volatilitas harga. Untuk memanfaatkan sepenuhnya manfaat IJEPA, Indonesia harus memprioritaskan upaya untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan infrastruktur, meningkatkan kemampuan penelitian dan pengembangan, dan mempromosikan produknya secara efektif. Langkah-langkah ini sangat penting untuk mewujudkan potensi perjanjian ini dalam mendorong pertumbuhan dan ketahanan ekonomi yang berkelanjutan.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Porang, tanaman berbasis umbi-umbian, memiliki potensi besar sebagai komoditas ekspor yang menjanjikan, terutama di pasar internasional seperti Jepang, Tiongkok, dan wilayah Eropa. Permintaan porang terus meningkat karena digunakan dalam berbagai industri, seperti pangan fungsional, kosmetik, dan farmasi. Karena tingginya permintaan terhadap produk dalam berbagai bentuk olahan, Jepang menjadi salah satu importir besar porang di dunia.

Pasar ekspor porang Jepang, yang memiliki kebutuhan impor tinggi tetapi juga sangat selektif dalam memilih produk berkualitas tinggi, menjadi tantangan utama. Meskipun ekspor porang Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan positif, pangsa pasar Indonesia secara global masih relatif kecil, dengan kontribusi ekspor hanya sebesar 2,2% dari total ekspor.

Tingginya tarif bea masuk di negara-negara tujuan seperti Jepang menjadi kendala tambahan bagi ekspor kita. Meskipun perjanjian perdagangan bilateral seperti IJEPA membantu mengurangi tarif untuk beberapa produk, eksportir Indonesia masih menghadapi tarif bea masuk untuk porang. Standar kualitas ketat di pasar internasional memperburuk hal ini, yang membutuhkan peningkatan rantai produksi dan pengolahan porang untuk membuat produk Indonesia lebih kompetitif di pasar global.

Saran

Indonesia harus fokus pada pengolahan produk bernilai tambah, seperti tepung glucomannan atau porang beku, sesuai dengan kebutuhan pasar global agar daya saing porangnya meningkat di pasar internasional. Menjangkau negara-negara di luar Jepang, seperti Inggris Raya

dan wilayah Eropa, adalah cara lain untuk mengembangkan pasar ekspor. Perjanjian perdagangan seperti IJEPA dapat membantu pemerintah dan eksportir mengurangi hambatan tarif dan meningkatkan standar kualitas dan sertifikasi produk untuk memenuhi persyaratan internasional. Selain itu, investasi dalam infrastruktur dan penelitian pengembangan produk berbasis porang dapat memperkuat daya saing Indonesia sebagai pemasok utama di pasar global.

DAFTAR PUSTAKA

- Sigit Setiawan (2012). Analisis Dampak IJEPA terhadap Indonesia Dan Jepang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*.
- Levi Gocklas C. S , Sri Sulasmiyati (2017). Analisis Pengaruh Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (Ijepa) Terhadap Nilai Perdagangan Indonesia-Jepang. *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol, 2017*.
- Maliana Wira dan Yudha (2022). Strategi Ekspor Tanaman Porang Di Provinsi Sumatera Utara Melalui Balai Besar Karantina Pertanian Belawan.
- Yunia Rahyuningsih (2020). Strategi Pengembangan Porang (*Amorphophalus Muelleri*) Di Provinsi Banten. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*.
- Haerunnisa, Fitri Hayati dan Ricky Firmansyah (2023). Analisis Potensi dan Pemetaan Tanaman Porang pada Pasar Ekspor Internasional. *Jurnal Manajemen Bisnis, Akutansi Dan Keuangan*.
- Annisa Eka Wati, Indah Febriyanti Fatmah Puteri, Muhammad Rizqy Lazuardi, Mutiara Ainurrahmah Maksum dan Valentine Yusrin Susanti Taryana (2023). Analisis Pangsa Pasar Produk Indonesia Melalui Perjanjian Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA). *Journal Of Economics And Management*.
- Agung Hari Sasongko dan Yuli Eni (2024). Bisnis Model Tanaman Liar (Porang) Komoditas Ekspor. *Jurnal Sosial*.
- Dewi Maharani, Dian Diniyati, Wuri Handayani, MWB Utomo dan Asep Rohandi (2021). Prospek pengembangan porang (*Amarphopallus ancophillus*) dengan sistem agroforestri di desa Jelegong, Cidolog, Ciamis. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL SILVIKULTUR KE VIII*.
- I Gede Made Subagiana, Sagung Mas Suryaniadhi, Ni Luh Made Wijayati dan I Made Sarjana (2022). Kajian Supply Chain Porang Sebagai Komoditi Ekspor Unggulan Desa Mundeh, Belatungan dan Batungsel Kabupaten Tabanan Propinsi Bali. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*.
- Jesica dan Akhmad Syakir Kurnia (2019). DAMPAK PENERAPAN INDONESIA – JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IJEPA) TERHADAP NILAI EKSPOR IMPOR INDONESIA. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*.
- Elis Yani Sumartini, Ardi Rustamsyah, Farid Perdana, Anita Khairunnisa (2023). KAJIAN PEMANFAATAN TANAMAN PORANG (*Amorphophalus Muelleri*) DALAM BIDANG PANGAN DAN KESEHATAN. *Jurnal Terhadap Pangan dan Ilmu Pertanian (JIPANG)*.
- Riska Febrianti, Gunardi Djoko Winarno, Trio Santoso, Hari Kaskoyo (2023). PENGELOLAAN TUMBUHAN PORANG UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA TEGAL YOSO. *JOFFE Journal*.

- Gebby Agnessya Esa Oktavia, Junairiah, Yosephine Sri Wulan Manuhara (2024). Amorphophallus muelleri Blume Shoot Induction on Different Media Types and Plant Growth Regulator Combinations. *AGRIVITA Journal of Agricultural Science*.
- Dina Noviani, Farah Andalusia (2020). PENGARUH TARIF BEA MASUK, VOLUME IMPOR, DAN NILAI IMPOR TERHADAP PENERIMAAN BEA MASUK PADA KPPBC TMP A BANDUNG. *Jurnal Sain Manajemen*.
- Annisa Eka Wati , Indah Febriyanti Fatmah Puteri, Muhammad Rizqy Lazuardi, Mutiara Ainurrahmah Maksum, Valentine Yusrin Susanti Taryana (2023). PENGARUH PERJANJIAN INDONESIA-JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IJEPA) TERHADAP PANGSA PASAR PRODUK INDONESIA DI JEPANG. *JURNAL ECONOMINA*.